

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait dengan representasi citra politik Ganjar dalam rangka meningkatkan elektabilitas menjelang pemilihan Presiden 2024 menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough, Hasil penelitian pada dimensi teks peneliti menilai bahwa adanya upaya untuk membuat framing Ganjar Pranowo yang memiliki ikatan emosional dengan rakyat, menolak ideologi yang mengancam kedaulatan negara yang menimbulkan kesan bahwa Ganjar Pranowo merupakan pemimpin Nasionalisme. Pada level Pada dimensi *discourse practice*, cenderung menggiring pembaca untuk sadar akan sosok pemimpin negara kedepannya dengan memberikan perbandingan antara Ganjar Pranowo dengan Prabowo Subianto dan Anies Baswedan. Dalam konteks ini Jhon Sitorus menyoroti stereotip yang ada pada lawan lawan politiknya dan hal ini sengaja dengan tujuan untuk menaikkan massa dukungan terhadap Ganjar Pranowo. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi hak pilih masyarakat menentukan pilihannya secara benar, karena pengaruh-pengaruh yang diberikan tersebut dapat mempengaruhi pola berpikir masyarakat dalam memandang masing-masing calon Presiden untuk Pemilu 2024 mendatang. Kemudian dimensi *sociocultural practice*, berdasarkan analisis praktik sosiokultural, @JhonSitorus sudah tahu betul mengidentifikasi kelebihan Ganjar Pranowo. Sehingga citra yang tonjolan citra yang mengedepankan nilai yang dekat dengan masyarakat dan Nasionalisme. Selain itu dengan ikut nya Prabowo Subianto dan Anies Baswedan menjadikan Ganjar Pranowo tampak lebih positif daripada kandidat lainnya.

## 5.2 Saran

kepada para pengguna akun media sosial agar lebih bijak dalam menggunakan akun media sosial yang mereka gunakan, khususnya bagi tokoh-tokoh yang memang memiliki pengaruh langsung terhadap masyarakat. Meskipun @JhonSitorus bukanlah tokoh politik, namun kehadirannya yang juga memiliki andil dalam kegiatan politik sebagai penyokong pihak Jokowi tentunya hal ini akan memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat karena tulisan yang beliau buat itu dapat secara langsung dibaca dan ditanggapi oleh khalayak. Hal tersebut dapat mempengaruhi dan menggiring masyarakat secara tidak langsung merubah pola pikir mereka.

Peneliti berharap pada masyarakat untuk lebih bijak dalam memilah informasi. Era globalisasi yang menyebabkan kemudahan penyebaran informasi, hoax dan berita palsu dengan mudah tersebar. Peneliti juga berharap, masyarakat tidak hanya melihat satu peristiwa berdasarkan konstruksi dari satu media, melainkan dari banyak sumber. Jika suatu media dapat menjadi pengawas dari kekuasaan, maka masyarakat juga dapat menjadi pengawas dari konten sebuah media.